

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Efektivitas

Menurut WJS Poerwadharminata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif, 1. Ada efektifnya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya, dsb), 2. Manjur atau mujarab (tentang obat), 3. Dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang Tindakan, usaha), 4. Hal mulai berlakunya (tentang undang-undang, peraturan).

Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana sampai batas tertentu yang secara sadar telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan beberapa barang atau jasa yang diberikannya. Kinerja menunjukkan keberhasilan berdasarkan tercapai atau tidaknya tujuan. Jika hasil kegiatan mendekati tujuan, ini berarti efisiensi yang lebih besar. Ketika seseorang berbicara tentang efektivitas sebagai manajemen kerja, berarti fokusnya adalah pada pencapaian berbagai tujuan, yang ditentukan oleh penggunaan tepat waktu dari sumber daya tertentu yang tersedia, harus ditentukan terlebih dahulu, dan hasil yang dicapai dengan menggunakan sumber daya tersebut. Maka hasil harus dicapai dalam waktu yang ditentukan.⁹ Sedangkan Menurut pendapat Mahmudi mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi

⁹ Fiska, *Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya*, 8 September 2020, [Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya - Gramedia](#), diakses pada 5 Desember 2023

(sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.”¹⁰

Dari beberapa definisi yang beragam tersebut penulis menyimpulkan bahwa efektivitas berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna atau tepat guna. Artinya keberhasilan yang tidak meleset dari apa yang telah di rencanakan semula. Dalam konteks pendidikan, efektivitas berarti pendidikan dapat berhasil tepat sesuai dengan tujuan yang telah digariskan.

2. Pembelajaran

Menurut Sugihartono, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.¹¹

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-undang Sisdiknas) mengemukakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional ini

¹⁰ Mahmudi, Efektivitas Pengiriman Jasa dan Barang pada Sistem Jual Beli Online, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta : 2019). Hlm. 12

¹¹ Prihantini, Strategi Pembelajaran SD, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2021). Hlm. 16

merupakan tuntutan besar bagi generasi penerus bangsa ini untuk meraih cita-cita tersebut. Siswa harus berusaha belajar dengan sungguh dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar ini sangat dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang tinggi, pembelajaran yang efektif dan peran dari orang tua.¹²

Secara umum, pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, pembelajaran pada umumnya memiliki 3 proses yaitu rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Semua proses tersebut harus dijalankan dengan baik dan benar agar hasil yang diperoleh nantinya benar-benar maksimal.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran tidak bisa terlepas dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran akan berlaku secara efektif bila dibuat secara jelas dan spesifik. Sehingga bisa menjadi pedoman oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran juga membuat guru menjadi dapat menghindari

¹² Agustin Sukses Dakhi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020. Hlm. 468

kerancuan dalam memilih materi dan metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan dengan efisien.¹³

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa untuk berbagi dan mengolah informasi yang ada berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Harapan dari proses pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah ilmu yang diperoleh siswa adalah ilmu yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai landasan belajar yang sifatnya berkelanjutan. Indikator dari berhasil tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran adalah perubahan-perubahan tingkah laku dan daya pikir siswa yang menjadi semakin baik dan berkembang ke arah yang positif serta kemampuan berfikir kritis dan daya intelektual siswa yang semakin meningkat.¹⁴

c. Hasil Pembelajaran

Hasil belajar adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”. Ranah ini lebih menekankan kepada kemampuan berpikir logis dan rasional yang bergantung pada daya serap siswa dan perilaku yang tampak

¹³ Dr. Ahmad Tanaka, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gramedia, 2023). Hlm. 5

¹⁴ Asrilia Kurniasari, Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol. 6 (2020). Hlm. 3

pada siswa. Hasil pembelajaran merupakan indikator pada keberhasilan belajar pada siswa.¹⁵

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui bimbingan, latihan, dan pengalaman.

Penelitian ini berfokus pada pendidikan agama Islam, yaitu bidang studi agama yang harus dipelajari oleh siswa muslim setelah mereka menyelesaikan pendidikan mereka pada tingkat tertentu supaya mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Oemar Muhammad al-Toumy al-Saebani, “pendidikan Islam adalah usaha untuk mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadinya, kehidupan kemasyarakatannya, dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses kependidikan.”¹⁶.

¹⁵ Agustin Sukses Dakhi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 A.....* hlm. 468

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006), cet ke-2, hlm. 9

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang wajib untuk di pahami dan di praktekkan oleh peserta didik Islam, sebagai landasan berfikir mereka. Menurut Quraish Shihab, tujuan pendidikan Islam dalah membina manusia baik individu maupun kelompok sehingga mampu menjalankan fungsi sebagai hamba dan khalifah-Nya guna membangun peradaban di dunia sesuai dengan konsep yang telah di tetapkan Allah swt. Bila dilihat dari segi praktisnya, Pendidikan Islam seharusnya dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹⁷.

4. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu dasar pokok, dasar tambahan dan dasar operasional.

1) Dasar Pokok

a. Al – Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar pokok pedoman hidup dalam semua kehidupan, Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an

¹⁷ Muhaimin, M.A, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3-4

sebagai Dasar Pendidikan Islam dan menjadikannya pedoman atau tuntunan bagi seluruh umat Islam disamping Sunnah beliau sendiri.

Mengenai fungsi utama Al-Qur'an, di jelaskan dalam Firman-Nya yang berbunyi :

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : “ Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. “ (Q. S An-Nahl : 64).

Ada tiga fungsi utama kitab suci Al-Qur'an, yaitu :

a) Penjelas

Al-Qur'an memecahkan problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik dengan penjelasan dan pemecahan yang bijaksana karena ia di turunkan yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji.

b) Petunjuk

Al-Qur'an berisi tentang petunjuk nyata bagi umat manusia yang membimbing ke jalan yang lurus supaya tidak tersesat di jalan yang salah.

c) Rahmat

Rahmat dapat di artikan sebagai Karunia sebagai bukti kasih sayang Allah SWT., kepada makhluk-Nya.

d) Sunnah

Sunnah dapat diartikan sebagai perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW, yang dapat di jadikan Dasar Pendidikan Islam yang menjadi sumber utama Pendidikan Islam selain Al-Qur'an serta semua perkataan dan perbuatan beliau merupakan pengejawantahan dari kitab suci Al-Qur'an.

Mengenai hal ini Allah SWT menjelaskannya di dalam Al-Qur'an, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab : 21)

2) Dasar Tambahan

a. Perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat

Selain Al-Qur'an dan Sunnah juga perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat. Perkataan mereka dapat dijadikan pegangan karena Allah sendiri di dalam Al-Qur'an yang memberikan pernyataan.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt dalam Al Qur'an :

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya : “Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan Muhajirin dan Anshar dan orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah Ridha kepada mereka dan mereka pun Ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar “. (Q.S At-Taubah : 100).

Karena keimanan mereka telah terbukti semasa Rasulullah Saw masih hidup dan ketika mereka menjadi Khalifah (pemimpin umat Islam setelah Rasulullah wafat), mereka beriman dengan sepenuh hati dan jiwa raga tanpa keraguan. Mereka termasuk dalam golongan al-sabiqunal awwalun, atau orang pertama yang masuk Islam. Pendapat dan kebijaksanaan mereka didasarkan pada Al-Qur'an dan ajaran Rasulullah SWT, bukan nafsu manusiawi.

b. Ijtihad

Al-Qur'an dan Hadits banyak mengandung arti umum, para ahli hukum dalam Islam banyak menggunakan ijtihad untuk menetapkan hukum tersebut. Ijtihad adalah kesepakatan hukum para ulama atas suatu permasalahan tertentu berdasarkan atas hasil putusan hukum para ulama terdahulu dengan cara mendistribusikan dan memusyawarahkan dalil-dalil yang dijadikan pondasi hukum oleh

mereka kemudian memilih dalil yang paling kuat yang memiliki relevansi dengan permasalahan aktual yang terjadi di masa sekarang.¹⁸

c. *Mashlahah Mursalah* (Kemaslahatan umat)

Mashlahah Mursalah yaitu menetapkan peraturan atau ketetapan yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah atas pertimbangan penarikan kebenaran dan menghindarkan kerusakan.

3) Urf (nilai- nilai dan adat istiadat masyarakat)

Urf adalah suatu perbuatan dan perkataan yang menjadikan jiwa merasa tenang mengerjakan suatu perbuatan, karena sejalan dengan akal sehat yang diterima oleh tabiat yang sejahtera. Urf dapat diartikan sebagai cara-cara hidup dan perilaku manusia yang berkembang di masyarakat secara turun temurun pada setiap lahirnya generasi yang telah diakui oleh masyarakat sebagai suatu perilaku yang soheh atau pantas di lakukan. Sedangkan menurut istilah Syara' Urf merupakan segala sesuatu yang sudah di kenal dan di akui masyarakat serta telah dilakukan secara terus menerus baik dalam bentuk perkataan atau perbuatan.¹⁹

¹⁸ Faishal Agil Al Munawar, *Ijtihad Jama'i (Ijtihad Kolektif) Perspektif Ulama Kontemporer*, Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 4, No.2 (2020). Hlm. 129

¹⁹ Saihu, Urgensi 'Urf dalam Tradisi Male dan Relevansinya dalam Dakwah Islam di Jembrana-Bali, Jurnal Bimas Islam, Vol. 12, No.1 (2019). Hlm. 2

4) Visi, Misi, dan sifat Pendidikan Islam di antaranya sebagai berikut :²⁰

a. Visi Pendidikan Islam

Visi ajaran agama Islam terdapat dalam visi kerasulan para Nabi mulai dari visi kerasulan Nabi Adam hingga kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu membangun sebuah kehidupan yang patuh dan tunduk kepada Allah SWT.

b. Misi Pendidikan Islam

Misi pendidikan Islam adalah Memperjuangkan, menegaskan, melindungi, mengembangkan, menyantuni dan membimbing tercapainya tujuan kehadiran agama bagi manusia yang dalam konteks ini adalah agama Islam. Hal ini berkaitan dengan pendidikan Islam yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Berbagai ilmu tentang Islam dikaji dalam pendidikan Islam. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan strategi manajemen yang di sesuaikan dengan misi pendidikan Islam.

c. Sifat Pendidikan Islam

Sifat yang terkandung dalam Pendidikan Islam yakni sama dengan sifat dari ajaran agama Islam seperti terbuka, fleksibel, seimbang, Rabbaniyah (sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an) dan demokratis.

Terbuka, mengandung makna bahwasanya pendidikan Islam bersifat terbuka dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Semua ajaran yang terdapat di dalamnya memiliki penjelasan yang telah jelas

²⁰ Abuddin Nata, Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an, (UIN Jakarta Press, 2005) hlm 15-43

sumbernya sehingga tidak perlu di ragukan lagi ke otentikannya. Orang-orang yang memiliki akal sehat tanpa di pengaruhi oleh tendensi apapun seharusnya bisa menerima Islam dengan baik dalam akal dan sanubarinya.

Fleksibel, mengandung arti bahwa pendidikan Islam atau ajaran Islam memiliki sifat yang mudah di terima di kalangan masyarakat manapun dan dalam kebudayaan apapun, sehingga Islam bisa dengan cepat masuk dan beradaptasi dalam masyarakat yang dilingkupinya. Hal itulah yang membuat Islam bisa dengan mudah diterima berakar kuat dalam budaya masyarakat.

Seimbang, mengandung arti bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang seimbang dalam artian Islam bukan hanya tentang *hablumminallah* tetapi juga *hablumminannas*. Hal ini di dasarkan pada manusia di ciptakan sebagai makhluk sosial yang berarti manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, maka hubungan sosial antar manusia tidak bisa di putuskan begitu saja tetapi harus selalu menjalin hubungan yang baik dengan saudara Islamnya. Dan hal tersebutpun telah di atur sedemikian rupa dengan sangat baik oleh Islam

Rabbaniyyah, (bersifat ketuhanan), yang mengandung arti bahwa Islam adalah agama *samawi*. Yaitu esensi-esensi yang terdapat dalam ajaran Islam seluruhnya bersumber dari wahyu Allah yang diturunkan pada Nabi-Nya dan kemudian disampaikan pada umatnya. Semakin

seseorang mendekatkan diri kepada-Nya maka semakin tenanglah jiwanya.

5) Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

- a. Hubungan manusia sebagai makhluk dengan Khaliq, Sang Pencipta Allah SWT. (Hablun min-Allah atau hubungan)
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia (Hablun min al-nas)
- c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) berfokus pada aspek:

- Keimanan
- Al-qur'an/hadits
- Akhlak
- Fiqh/Ibadah
- Tarikh/Sejarah²¹.

5. Disiplin dan Ibadah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Disiplin memiliki pengertian, yaitu sebagai berikut:

- a. Tata tertib (disekolah kemiliteran, dsb)
- b. Ketaatan (kepatuhan) kepada ketentuan tata tertib
- c. Tata tertib dibidang studi yang mempunyai objek sistem dan metode tertentu²².

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Pertama, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).hlm.5

Bisa disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap saling menghormati dan menilai peraturan tertulis dan tidak tertulis yang sah, menegakkannya setiaknya menolak sanksi apabila terjadi pelanggaran terhadap kewajiban dan wewenang yang diberikan.

Ibadah berasal dari kata ‘abada, yu’abidu, ‘ibadatun, artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh, taat.

Dalilnya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Adz-Zariat:56).

Firman Allah:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. (An-Nisa: 36).

6. Pengertian Shalat dan Tata Cara Pelaksanaan Shalat

Shalat adalah perintah dalam Islam sesudah pengucapan dua kalimat syahadat atau dengan kata lain sebagai rukun Islam ke-2. Shalat merupakan tiang agama, ketika seorang muslim mendirikan shalat berarti ia telah mendirikan tiang agama.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). Hlm. 208

Jika seorang muslim meninggalkan shalat, berarti telah menghancurkan agama. Firman Allah SWT mengenai ibadah shalat adalah sebagaimana yang tertera di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 103, yaitu:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى
الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya : “ Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Hadits Nabi SAW :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ ،

Artinya: “ Shalat itu tiangnya agama”.

Shalat adalah pilar seluruh agama dan merupakan konsekuensi dari iman karena iman sesungguhnya adalah meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan melaksanakan dengan perbuatan. Secara umum, tidak ada syariat samawi yang lepas dari ritual ubudiyah, yaitu hubungan seorang hamba dengan Tuhannya dalam bentuk ibadah. Shalat berasal dari kata “do’a”, yang berarti permohonan dan harapan yang diucapkan seseorang kepada orang yang dituju. Secara terminologi, shalat terdiri dari ucapan dan perbuatan yang dibuka dengan niat tertentu, takbir, dan salam, dan agama Islam mengajarkan

penganutnya untuk memperhatikan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi saat melakukan shalat agar shalat mereka sah dan diterima oleh Allah SWT. Yaitu syarat dan rukun-rukunnya karena pelaksanaan ibadah ini tidak bisa lepas dari ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana telah dijelaskan di dalam kitab suci Al-Qur'an, Al-Hadits, ijma' maupun qiyas²³.

Secara garis besarnya, shalat terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Shalat Wajib

Shalat Wajib adalah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang telah baligh. Jika dilakukan sesuai dengan ketentuannya, mereka akan mendapat pahala atau ganjaran dari Allah SWT, tetapi jika tidak dilakukan, mereka akan mendapatkan dosa.

b. Shalat Sunnah

Semua shalat sunnah tidak mengikat; namun, shalat yang dilakukan mendapat pahala atau ganjaran, dan shalat yang tidak dilakukan mendapat dosa. Contoh shalat sunnah seperti tahiyatul masjid, shalat rawatib, tarawih, dan sebagainya.

7. Sebab-sebab tidak melaksanakan shalat

Kewajiban ibadah adalah bagian dari ketaatan kepada Allah SWT yang dapat membedakan antara yang benar beriman dan yang kafir, sehingga jika seseorang mengaku beragama Islam tetapi tidak mau shalat, maka sesungguhnya mereka belum benar-benar beriman.

²³ DR. Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjama'ah*, (Jakarta : Pusaka as Sunnah, 2006), cet ke-1.hlm. 27

Pada umumnya ada dua faktor utama yang menyebabkan seseorang menjadi malas untuk shalat, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri seperti contoh malas, kurang pemahaman terhadap shalat, tidak terbiasa, kelelahan, dan belum adanya kesadaran dalam dirinya semenjak remaja tentang pentingnya shalat. Kemudian ada juga faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dan kemudian mempengaruhi seseorang tersebut sehingga merasa enggan untuk melakukan shalat, seperti : teman-teman di sekitarnya, budaya tempat ia tinggal, kemajuan teknologi, transportasi dan lain sebagainya yang berpotensi merangsang nafsu di dalam diri seseorang untuk semakin menjauhkan diri dari Allah.²⁴

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Guna mendukung peneliti agar dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif maka peneliti menggunakan kajian awal terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap tema yang akan penulis teliti, yaitu diantaranya :

1. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di SMPIT Al-Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018-2019” yang diteliti oleh Muslihun. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data diantaranya

²⁴ Vera Maryanti, Faktor-Faktor Penyebab Remaja Tidak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahang, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Bengkulu Tahun 2021). Hlm. 67

observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kedisiplinan saat berjamaah siswa di SMPIT Al-Hidayah Bogor. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa faktor terbesar dalam keberhasilan menerapkan disiplin beribadah adalah peran guru dalam membimbing dan mengarahkan para siswa. Sedangkan faktor pendukung guru PAI dalam menerapkan sistemnya adalah siswa yang memiliki kesadaran tinggi serta kesehatan fisik dan juga mental untuk bisa aktif mengikuti peraturan-peraturan yang ada. Kemudian diterangkan juga dalam skripsi ini faktor yang menghambat guru PAI dalam menerapkan kebiasaan disiplin beribadah, faktor terbesarnya adalah siswa-siswa yang masih memiliki kesadaran yang rendah dan juga para siswa yang mudah terpengaruh oleh pengaruh buruk pada lingkungannya menjadikan mereka enggan untuk menjalankan peraturan begitu saja yang ada di Sekolah. Solusinya adalah guru harus senantiasa mengingatkan siswa tersebut pada jalan yang benar, dan jika masih kurang berhasil maka siswa akan diberikan sanksi sebagai pemberian efek jera agar siswa tersebut tidak mengulangnya lagi.²⁵

Persamaan skripsi Muslihun dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penerapan disiplin beribadah pada siswa dengan menempatkan guru sebagai sosok yang vital dalam menjalankannya. Kedua skripsi ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan

²⁵ Muslihun, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di SMPIT Al-Hidayah, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019. Hlm. 1

menggunakan teknik pengumpulan data yang sama juga yaitu melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan kedua skripsi ini adalah objek penelitiannya. Objek penelitian dari skripsi milik Muslihun adalah siswa-siswa sekolah menengah, sedangkan skripsi peneliti objek penelitiannya adalah siswa-siswa sekolah dasar. Dimana cara penanganannya pun akan berbeda antar keduanya. Muslihun dalam skripsinya lebih berfokus pada penyelesaian masalah terhadap siswa yang mengganggunya, setelah itu barulah dikembalikan lagi pada arah yang benar, berbeda dengan skripsi penulis yang objek penelitiannya adalah anak-anak Sekolah Dasar yang harus lebih di fokuskan pada sistem pembiasaan pada anak agar lama kelamaan doktroim itu tertanam dalam dirinya.

2. Skripsi dengan judul “Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik”. Skripsi ini berisi tentang penerapan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningtkan frekuensi shalat dzuhur berjamaah pada siswa di SDN 166 Laburawung, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dijalankan dengan melalui pendekatan teologis, pedagogis, dan psikologis. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, dan siswa sebagai objeknya. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik di SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan bahwa peserta didik yang disiplin dalam belajar Pendidikan Agama Islam bisa lebih paham tentang ajaran Islam sehingga dapat mengamalkannya terutama dalam hal pelaksanaan ibadah salat zuhur berjamaah.²⁶

Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah keada nya masih memiliki keterkaitan terhadap hal yang sama yaitu disiplin beribadah, sama-sama pada jenjang sekolah dasar dan penggunaan metode yang sama yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Letak perbedaannya adalah jika skripsi milik Yuliani menjadikan penerapan disiplin beribadah sebagai salah satu

3. Skripsi dengan judul “Religiusitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran religiusitas guru PAI dalam upaya meningkatkan disiplin beribadah siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. Sumber data dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan

²⁶ Yuliani, Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik, AULADUNA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam, vol. 6. 2019. Hlm. 1

verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas guru PAI di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro berperan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah ditandai dengan shalat berjamaah, tahfidz Quran, dan tadarus yang rutin dilaksanakan dengan baik dan benar. Adapun penerapan religiusitas guru PAI dalam upaya peningkatan disiplin beribadah siswa dengan cara memberikan motivasi dan keteladanan.²⁷

Skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi peneliti yaitu membahas tentang upaya peningkatan Disiplin beribadah. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian pada skripsi yang ditulis oleh Dewi Rohmah adalah Guru PAI yang memegang peranan penting dalam penerapan kedisiplinan beribadah. Sedangkan skripsi yang di tulis oleh peneliti objek penelitiannya adalah kualitas pendidikan Islam dalam menanamkan disiplin beribadah pada siswa.

4. Jurnal dengan judul “Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Skripsi ini membahas tentang analisis disiplin ibadah shlaat, lingkungan sekolah, dan intelegensi anak terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ((PAI) di Sekolah Menengah Negeri se-Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan datanya dengan mengisi kuisisioner dan dokumentasi. Dari

²⁷ Dewi Rokhmah, Religiusitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.hlm.215

penelitian ini bisa disimpulkan bahwa disiplin ibadah, yang di dorong dengan leingkungan sekolah dan intelegensi anak mampu menciptakan hasil belajar yang maksimal terhadap peserta didik.

Persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang disiplin ibadah, perbedaannya adalah jika jurnal ini lebih terfokus pada pengaruhnya sedangkan skripsi penulis lebih fokus pada apa yang mempengaruhinya.²⁸

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada judul “Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Di MI Al Jufri Siti Bentar Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen”

²⁸ Wahyu Bagja Sulfemi, Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 18 (2018). Hlm. 1